

KEBIDANAN\_PENGARUH  
PEMBERIAN JUS BUAH NAGA  
TERHADAP KADAR  
HEMOGLOBIN PADA REMAJA DI  
SMAN 2 KOTA JAMBI

by Robiatul Azizah 212207155

---

**Submission date:** 27-Aug-2024 11:14AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2438865393

**File name:** new\_cek\_plagiat.docx (151.7K)

**Word count:** 5782

**Character count:** 41968

**17**  
**PENGARUH PEMBERIAN JUS BUAH NAGA TERHADAP KADAR  
HEMOGLOBIN PADA REMAJA DI SMAN 2 KOTA JAMBI**

**2**  
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

**Robiatul Azizah**

212207155

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN **2** TRANSFER**  
**FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI**  
**YOGYAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2023/2024**

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi mereka meningkat selama masa pertumbuhan. Pada masa ini, remaja memerlukan lebih banyak energi, protein, dan nutrisi lain dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Pematangan seksual pada remaja menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi, yang lebih tinggi pada remaja putri dibandingkan remaja putra, karena zat besi diperlukan untuk menggantikan yang hilang saat menstruasi (Nasruddin, 2021; Jaelani M, 2017).

Umumnya, remaja putri mengalami menstruasi dan memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti tidak sarapan, malas minum air putih, menjalani diet tidak sehat untuk langsing (mengabaikan protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral), serta sering mengonsumsi makanan rendah gizi dan makanan siap saji. Akibatnya, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk sintesis hemoglobin (Hb). Jika kebiasaan ini berlangsung lama, kadar Hb akan terus menurun dan menyebabkan anemia (Suryani, 2015 dalam Usman & Kurnaesih, 2019).

Anemia adalah kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin berada di bawah batas yang ditetapkan oleh WHO pada 2015, yaitu kadar hemoglobin kurang dari 13,0 gram/dl pada pria dan kurang dari 12,0 gram/dl pada wanita (Usman & Kurnaesih, 2019). Hingga saat ini, prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang mencapai sekitar 53,7%. Kemenkes RI (2013) melaporkan bahwa prevalensi anemia nasional pada semua kelompok usia adalah 21,70%, dengan prevalensi anemia pada perempuan (23,90%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (18,40%). Menurut Kementerian Kesehatan 2019 dalam Profil Kesehatan Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2018 mencapai 25%, dengan provinsi Bali memiliki

angka tertinggi sebesar 92,61%, sedangkan yang terendah adalah Kalimantan Barat dengan 9,62%. Sebanyak tujuh provinsi belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2018.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007-2018 terlihat meningkat jumlah remaja yang mengalami anemia. Pada tahun 2007 jumlah remaja mengalami anemia ialah sebanyak 6.90%, meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 18,40%, terakhir meningkat tajam pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,7%. Hal ini berarti terdapat 22,7% wanita usia subur di Indonesia mengalami anemia dan beresiko untuk mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya, kemampuan kognitif dan rentan terhadap penyakit infeksi lainnya. Sedangkan di Provinsi Jambi terdapat 23.9% remaja putri yang mengalami anemia pada tahun 2018. (HUMAS SETDA KOTA JAMBI, 2021) dalam (Nadhirfa Zulfa Amalirya et al., n.d.) .

Dampak anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, tubuh pada masa pertumbuhan, mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran/kesegaran tubuh berkurang, dan juga berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi siswi dalam belajar. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko, 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia (Meylani & Alexander, 2019) dalam (Husna & Saputrir, 2022). Peningkatan kadar hemoglobin dapat dilakukan dengan menggunakan suplemen dan juga dari makanan. Suplemen yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin yaitu tablet Fe, asam folat dan vitamin C. Penanganan anemia selain dengan suplemen Fe juga dapat dilakukan intervensi dengan bahan makanan tapi hal tersebut masih jarang dilakukan. Salah satu bahan makanan yang dapat digunakan untuk penanganan anemia gizi besi yaitu buah naga.

Buah naga merupakan tanaman kaktus yang memiliki manfaat bagi kesehatan manusia, diketahui oleh beberapa ahli memiliki kandungan gizi yang lengkap. Setiap 100 gram buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) mengandung 82,5- 83,0 gram air, 0,21-0,61 gram lemak, 0,16-0,23 gram

protein, 0,7-0,9 gram serat, 0,005-0,012 mg karoten, 6,3-8,8 mg kalsium, 30,2-36,1 mg fosfor, 0,55-0,65 mg besi, 1,297-1,300 mg niasin, dan 8-9 mg vitamin C. Buah naga termasuk dalam makanan yang mengandung zat-zat penting untuk pembentukan sel darah, sehingga dapat membantu mengatasi penurunan kadar hemoglobin (Mariratir ert al., 2022). Buah naga mengandung zat prebiotik yang membantu proses metabolisme usus besar dan membunuh bakteri jahat sehingga penyerapan nutrisi dalam tubuh menjadi lebih baik (Mariratir ert al., 2022). Buah naga memiliki peran penting dalam pembentukan sel darah merah dan pencegahan anemia karena kandungan fitokimia yang sangat lengkap dalam buah naga. Fitokimia tersebut memberikan kontribusi dalam proses hematopoiesis (Sirterpu & Hutabarat, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (firtrirasnanir ert al., 2020) menyatakan bahwa mengonsumsi jus buah naga yang memiliki banyak nutrisi seperti protein, zat besi, vitamin A, vitamin B2, dan vitamin C, memiliki manfaat yang besar bagi tubuh dan proses metabolisme di dalamnya. Dalam hal ini, jus buah naga dapat meningkatkan jumlah hemoglobin dalam darah. Untuk melakukan treatment ini, disarankan untuk mengonsumsi 300 gram buah naga yang diolah dengan 100 ml air dua kali sehari selama enam hari pada remaja putri. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Marwang ert al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan jus buah naga, rata-rata kadar Hb remaja putri adalah 11,14 gr %, sedangkan setelah diberikan jus buah naga, rata-rata kadar Hb meningkat menjadi 12,47 gr %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb setelah mengonsumsi jus buah naga.

Salah satu buah yang sangat kaya akan vitamin C adalah buah naga dan jambu biji. Buah naga mengandung vitamin C, yang berperan penting dalam membantu penyerapan zat besi melalui saluran pencernaan dan dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Chendriany dkk., 2021). Jambu biji, di sisi lain, mengandung vitamin C yang 6 kali lebih banyak dari jeruk, 10 kali lebih banyak dari pepaya, 17 kali lebih banyak dari jambu biji, dan 30 kali lebih

banyak dari pisang (Khairussyifa dkk., 2020). Sebuah penelitian sebelumnya dengan judul “Observasi Klinik Pemberian Jus Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) dan Jambu Biji (*Psidium guajava*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Wanita Menstruasi” (Kartika dkk., 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan hemoglobin antara kelompok yang mengonsumsi jus buah naga dan jus jambu biji.

Penelitian ini didukung oleh studi lain yang dilakukan oleh Tsabitha dkk. (2022), yang menemukan bahwa kedua kelompok intervensi mengalami peningkatan kadar hemoglobin yang hampir sama, meskipun jus buah naga sedikit lebih efektif dibandingkan jus jambu biji. Dengan demikian, kedua jenis jus buah tersebut dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin, tergantung pada preferensi individu. Kandungan zat besi (Fe), vitamin C, dan nutrisi lainnya dalam masing-masing buah mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin dalam darah. Dalam 100 gram buah naga, terdapat 0,55-0,65 mg Fe dan 8-9 mg vitamin C, sementara dalam 100 gram jambu biji merah terkandung 0,31 mg Fe dan 183,5 mg vitamin C. Meskipun kandungan Fe pada buah naga sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan jambu biji, kandungan vitamin C pada jambu biji merah yang lebih tinggi juga berkontribusi pada perbedaan hasil peningkatan kadar hemoglobin (Perdana et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 21 Siswi remaja putri di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian melakukan pemeriksaan cek hemoglobin pada 21 siswi dari 21 siswi 19 siswi rata-rata memiliki HB 14 gr/dl, 1 siswa yang mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin 11,6 gr/dl dan 1 mahasiswa mengalami anemia sedang dengan kadar hemoglobin 8,6 gr/dl. Peneliti juga melakukan pemeriksaan fisik meliputi wajah terlihat pucat, kelopak mata pucat, bibir agak pucat, dan siswi merasakan sakit kepala.

Berdasarkan hal itu maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Jambi”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum mengetahui gejala-gejala anemia dan belum banyak yang mengetahui tentang manfaat buah naga. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Di Sman 2 Kota Jambi”

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Menganalisis penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Di Sman 2 Kota Jambi” serta dapat membuat dokumentasi dalam bentuk gambar / video.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Di ketahui karakteristik pada remaja SMAN 2 Kota Jambi
- b. Di ketahui Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja sebelum diberikan jus buah naga pada siswi
- c. Di ketahui Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja sesudah diberikan jus buah naga pada siswi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan tenaga kesehatan, khususnya terkait manfaat buah naga untuk menambah hemoglobin remaja dan mengetahui perbedaan setelah melakukan pemberian buah naga terhadap remaja

## 2. Praktis

### a. Manfaat bagi remaja

Sebagai informasi bahwa pentingnya pengetahuan remaja tentang khasiat buah naga dan pengaruh mengkonsumsi buah naga terhadap kadar hemoglobinnya.

### b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi tambahan bacaan atau referensi dalam menggambarkan dan menentukan kebijakan baru untuk meningkatkan pengetahuan manfaat buah naga untuk menaikkan Hb.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Munadira Usman; Arman; Een Kurnaasih (2020) "Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia Di SMAN 4 Pangkep Tahun 2019"	Quasi eksperimen dengan rancangan <i>nonequivalent control group design</i> .	Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh antara pemberian jus buah naga terhadap peningkatan hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia di SMAN 4 Pangkep.	Persamaan: Variabel penelitian Instrument penelitian berupa kuesioner Perbedaan: Desain penelitian Teknik sampling Waktu dan tempat
2	Meirna Eka Fitriasnani; Siti Aminah; Sofianah (2022) "Pengaruh Konsumsi Buah Naga ( <i>Hylocereus</i> ) Terhadap Kaadar Hemoglobin Pada Siswi Dengan Anemia Di	<i>Pre experimental dengan pendekatan one group pre test post test</i>	Hasil didapatkan nilai kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan buah naga mengalami kenaikan 0,90 gr%. Sehingga terdapat pengaruh konsumsi buah naga terhadap kadar hemoglobin pada remaja yang mengalami anemia di SMAN 5 Kediri tahun 2019.	Persamaan: Variabel bebas pemberian buah naga Instrumen penelitian berupa kuesioner Perbedaan: Variable terikat Desain penelitian Waktu dan tempat

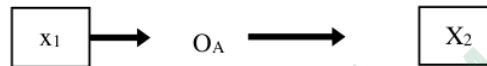
SMAN 5 Kota Kediri  
Tahun 2019”

3	Sumarni Marwang; Rosita Passe; Jumrah Sudirman (2023) “Peningkatan Kadar Haemoglobin Dengan Pemberian Jus Buah Naga Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia Tahun 2023”	<i>Quasi eksperiment</i> dengan eksperimen digunakan <i>One-group pretest- posttest design.</i>	Hasil menunjukkan ada pengaruhantara pemberian jus buah naga terhadappeningkatan hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia di SMAN 18 Makassar.	Persamaan: Variabel penelitian pada remaja Desain penelitian quasi eksperiment Perbedaan: Instrument penelitian berupa kuesioner Waktu dan tempat
---	--	---	---	--

## METODE PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design* digambarkan sebagai berikut (Riwidikdo, 2013) :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Kadar hemoglobin sebelum pemberian jus buah naga pada siswa  
 X<sub>2</sub> : Kadar hemoglobin setelah perlakuan pemberian kombinasi jus buah naga pada siswa  
 O<sub>A</sub> : Pemberian jus buah naga.

## B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Jambi, Di Jl. Pangeran Antasari, Talang banjar, Kec. Jambi Timur pada Juli tahun 2024

## C. Populasi Dan Sampel

## 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 11 IPA yang diambil sebanyak 210 orang sebagai populasi.

## a. Besar sampel

Sampel adalah sekelompok yang terdiri dari beberapa elemen dari sejumlah populasi, dengan artian sampel adalah sejumlah elemen atau karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 21 mahasiswi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang

sudah diketahui sebelumnya, adapun perhitungan sampel menggunakan tabel menurut yount (1999) dijabarkan dalam perhitungan dibawah ini:

Besarnya populasi	Besar sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10.000	3%
>10.000	1%

Menurut tabel diatas, jika populasi di rentang 100-1000 maka dapat diambil 10%. Dengan pertimbangan adalah 10% dari jumlah total siswa perempuan SMAN 2 kota jambi yang berjumlah 21 orang.

Maka jumlah sampel yang akan diberikan jus buah naga sebanyak 21 siswi untuk dilihat perubahan kandungan homogoblinnya sebelum dan sesudah meminum jus buah naga.

b. Teknik Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang dilakukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri kriteria / sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampel nya tidak secara acak.

Responden dikumpulkan melalui suvei secara langsung dan dibantu oleh walikelas yang mengetahui karakteristik dari mahasiswi dikelas.

1) Kriteria inklusi

- a) Siswi yang bersedia jadi responden dalam penelitian ini.
- b) Siswi yang tidak mengkonsumsi tablet penambah darah atau vitamin tambahan
- c) Siswi yang tidak sedang menjalani program diet

2) Kriteria eksklusi

- a) Siswa yang mempunyai penyakit gagal ginjal, malaria, gangguan limpa dan kanker yang berhubungan penurunan kadar Hb
- b) Siswi yang tidak suka atau alergi buah naga
- c) Siswi yang tidak sedang menstruasi

Total sampel yang di gunakan pada penlitian ini sejumlah 21 siswi, Dari keseluruhan sampel yang diteliti tidak ada yang droup out.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam peneliatan ini menggunakan dua variabel yaitu satu variable bebas dan satu variabel terikat

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulasi*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah perbedaan kadar hemoglobin setelah pemberian jus buah naga.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah penanganan anemia pada remaja.

## 2 E. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur Hasil Ukur	Skala
1.	Pemberian Buah naga	Pemberian jus buah naga pada remaja SMAN 2 Kota Jambi. Pemberian jus 150 ml/hari selama 7 hari dengan komposisi 50 ml air, 100 gr buah naga, pengecekan kadar Hb dan diberikan pada tanggal	Diberikan jus buah naga Tidak diberikan jus buah naga	Nominal
2.	Kadar Hemoglobin	Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian buah naga dengan menggunakan <i>GCHb</i>	Hb normal pada remaja adalah 12 g/dl, jika ditemukan dibawah 12 berarti remaja tersebut mengalami anemia	Rasio

## 2 F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Sumber data :
  - a. Data primer: data yang diperoleh secara langsung berasal dari responden, meliputi: tanggal lahir, umur, kadar hemoglobin, berat badan, dan tinggi badan.
  - b. Data sekunder: data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain untuk mengutip laporan yang sudah ada. Data sekunder meliputi: buku induk siswi, data profil sekolah SMAN 2 Kota Jambi.
2. Teknik pengumpulan data
  - a. Wawancara  
Wawancara dilakukan untuk mengetahui identitas sampel tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti yaitu nama, tanggal lahir, usia, dan nomer handphone.
  - b. Pemeriksaan  
Pemeriksaan yang saya lakukan untuk mengetahui kadar Hb siswi tersebut dan dilakukan selama 2 kali, yaitu awal dan akhir penelitian.

## G. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: Tahap persiapan meliputi survei pendahuluan untuk mengetahui karakteristik responden, lokasi penelitian, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan rencana eksperimen yang mencakup pembuatan proposal, penyusunan instrumen penelitian, seminar proposal, dan pengurusan perizinan.

1. Tahapan Persiapan
  - a. Menyusun proposal penelitian.
  - b. Melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui jumlah populasi sampel dan kejadian anemia.
  - c. Mengajukan surat ijin melakukan penelitian ke SMAN 2 Kota Jambi.
  - d. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.
  - e. Melakukan *screening* terhadap remaja putri.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan meminta mereka untuk menandatangani lembar persetujuan jika bersedia berpartisipasi sebagai responden.
  - b. Pengambilan data dilakukan setelah tujuan penelitian dijelaskan dan persetujuan pada formulir *inform consent* telah diperoleh dari calon responden.
  - c. Pengumpulan data dimulai dengan pengisian data sampel, yang mencakup informasi lengkap seperti nama, usia, tinggi badan, dan berat badan.
  - d. Memberikan kuesioner kepada responden, yang memiliki waktu 60 menit untuk mengisi, dengan peneliti siap membantu jika ada kesulitan dalam mengisi kuesioner.
  - e. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti memeriksa untuk memastikan tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.

f. Kuesioner yang sudah lengkap kemudian divalidasi dan dikumpulkan oleh peneliti. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan proses entri data, pengkodean, penilaian, penyuntingan, dan tabulasi dengan bantuan komputerisasi.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan proses *Entry data, coding, scoring, editing dan tabulating* dengan menggunakan bantuan komputerisasi.

g. Setelah mengisi kuisisioner peneliti menjelaskan melalui media leaflet dan power point menjelaskan apa manfaat buah naga dan kadar hemoglobin.

h. Menjelaskan bahwa pemberian jus buah naga kepada siswi dengan memberikan sehari sekali selama 7 hari sebanyak 100 ml.

i. Selanjutnya melakukan pengukuran HB pada saat sebelum di berikan buah naga dan 7 hari setelah pemberian buah naga

j. Pengukuran Kadar Hemoglobin

1. Menyiapkan alat GCHB dan meletakkan *canister of test strip* ke wadahnya.

2. Menyiapkan *lancing device* dengan membuka penutup dan masukkan *sterile lancets* kemudian tutup kembali serta diatur ke dalam yang akan diinginkan

3. Membersihkan ujung jari dengan kapas yang sudah diberi alkohol dan tusuk dengan menggunakan *lancing device*.

4. Pengukuran HB dilakukan sebelum di berikan buah naga pada sampel penelitian sebanyak 21 responden

5. Pengukuran HB juga di lakukan setelah pemberian buah naga dan mencatat pada lembar obeservasi

3. Tahap Akhir

a. Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 17.

b. Hasil penelitian

## **H. Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data**

1. Editing

*Editing* adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau kehilangan kesalahan yang terdapat dalam data. Kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data (Aedi, 2010).

2. *Coding*

Merupakan upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya yaitu memberi kode pada variabel pemberian buah naga. Tiap jenis variabel dikategorikan sesuai jumlah score atau nilai untuk masing-masing variabel seperti (Aedi, 2010).

Variabel yang di coding adalah variabel pemberian jus :

1 = tidak diberikan jus buah naga

2 = pemberian Jus buah naga

3. *Entry Data*

Proses pemasukan data dalam suatu program komputer yaitu dengan menggunakan SPSS versi 17.

4. *Tabulating*

*Tabulating* adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Aedi, 2010).

5. *Cleaning*

*Cleaning* adalah menghilangkan data yang tidak dipakai atau data yang tidak normal (Aedi, 2010).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Analisis pada penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang berujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hampir dipastikan semua laporan, baik laporan penelitian, praktek, laporan bulanan, dan informasi yang menggambarkan

suatu fenomena, menggunakan analisis univariat. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah melihat gambaran secara umum tentang usia siswi, tinggi badan (TB), berat badan (BB), intervensi kadar Hb pada siswi sebelum diberikan jus buah naga dan sesudah diberikan jus buah naga.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan tabel silang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini, uji parametrik yang digunakan adalah Uji *T- test paired*, yang dianalisis untuk menentukan adanya pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar Hb remaja. Jika nilai  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kadar Hb remaja yang diberikan jus buah naga. Namun, jika nilai  $p > (0,05)$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian jus buah naga terhadap peningkatan kadar Hb remaja yang mengalami anemia.

Selain itu, uji t-tes (tidak berpasangan) menggunakan uji *T-Independent* untuk membandingkan kadar hemoglobin antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jika nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika nilai  $p \geq 0,05$ , maka penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

### I. Etika Penelitian

Secara etimologi kata “etika” berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal yang mempunyai banyak arti seperti, adat, akhlak, watak, sikap maupun cara berpikir (Haryanir & Sertiryobroto, 2022). Setiap melakukan penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik yakni: Sikap ilmiah harus ditunjukkan oleh peneliti harus berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau menimbulkan bahaya bagi subjek yang diteliti. Etika penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Prinsip yang dilakukan pada saat sebelum wawancara atau pengambilan data yaitu meminta persetujuan kepada subjek penelitian tersebut. Pada awal penelitian memberikan informasi tentang tujuan penelitian yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu, penyuluhan akan dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Manfaat dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi agar tidak terjadinya *stunting* pada bayi dan balita, setelah responden mengerti dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) kepada responden untuk memulai penelitian, kemudian responden diarahkan untuk membaca dan memahami substansi lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian, setelah melakukan penandatanganan lembar penelitian tersebut, peneliti harus menghormati keputusan responden, menolak untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip yang digunakan dengan tidak memperlihatkan identitas serta seluruh data atau informasi responden kepada siapapun, data disimpan ditempat yang aman oleh peneliti agar tidak terbaca oleh orang lain. Setelah penelitian selesai peneliti akan menghilangkan semua informasi dalam jangka waktu 2 tahun.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Prinsip *anonymity* adalah etika yang wajib dilakukan oleh peneliti, yakni dilakukan dengan cara nama responden tidak dicantumkan dalam hasil penelitian, namun hanya dituliskan inisial saja dan semua kuesioner yang telah terisi akan dituliskan dengan nomor kode yang tidak dapat digunakan untuk mengetahui identitas responden. Ketika penelitian ini dipublikasikan maka tidak ada identitas yang berkaitan dengan subjek penelitian atau responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 kota jambi yang merupakan lembaga sekolah SMA Negeri 2 kota jambi dan beralamat di Jl. Pangeran Antasari, Talang Banjar, Kec. Jambi timur, Kota jambi. SMA Negeri 2 kota jambi didirikan pada 1 desember 1964 dengan luas 10,110 M<sup>2</sup>. SMA Negeri 2 adalah sekolah yang dikelilingi oleh rumah penduduk sebelah utara, sebelah timur, jalan dan rumah penduduk, selatan rumah penduduk dan sebelah barat kebun-kebun penduduk. Selatan rumah penduduk dan sebelah barat kebun-kebun penduduk. SMA N 2 jambi juga pernah mendapatkan kunjungan petugas pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) puskesmas talang banjar dalam rangka penyuluhan yang sekaligus pemberian tablet tambah darah dan pemeriksaan hemoglobin (HB) terhadap remaja putri pada tahun 2023. Setelah dilakukan pengumpulan data dan mengisi informed consent, siswi dilakukan pengecekan hb menggunakan alat GCHB, pengecekan kepada siswi sebanyak 21 siswi terdapat 1 siswi putri yang mengalami anemia ringan (11,6 gr/dl) dan 1 siswi dengan anemia sedang (8,6 gr/dl) dengan rata – rata Hb 14,08 gr/dl. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga terhadap Kadar Hemoglobin Di SMAN 2 Kota Jambi”.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Kelompok umur

Umur sampel di SMAN 2 kota jambi seperti pada tabel 4.1 berikut:

*Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi umur sampel*

Karakteristik Responden Umur	Frekuensi	Persentase (%)

15	5	20,8
16	10	41,6
17	6	28,5
Total	21	100 %

Tabel 4.1 pada kelompok umur menunjukkan rata rata usia yang paling banyak berusia 16 tahun terdapat 10 siswa atau 41 % dan jumlah siswi berdasarkan pola konsumsi berjumlah 21 siswi (100%) yang mengkonsumsi jus buah naga.

b. Tinggi badan (TB)

Tinggi badan sampel SMAN 2 kota jambi seperti tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2 Frekuensi tinggi badan**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
TB		
148	3	14,29%
150	4	19,05%
154	1	4,76%
155	7	33,33%
159	1	4,76%
160	2	9,52%
162	2	9,52%
165	1	4,76%
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100,00%</b>

TaTabel 4.2 frekuensi tinggi badan siswi menunjukkan rata-rata tinggi badan yang paling banyak 155 cm terdapat 7 siswi (33,33%). Seluruh tinggi badan siswi mulai dari 148-165 cm.

c. Berat Badan ( BB)

**Tabel 4. 3 Frekuensi tinggi badan**

Karakteristik Responden BB	Frekuensi	Persentas (%)
38	1	7,69%
39	2	15,38%
40	2	15,38%
41	3	23,08%
47	1	7,69%
48	1	7,69%

49	1	7,69%
50	2	15,38%
52	1	7,69%
55	1	7,69%
56	2	15,38%
60	2	15,38%
64	1	7,69%
66	1	7,69%
Total	21	100 %

Tabel 4.3 frekuensi berat badan siswi menunjukkan rata-rata berat badan yang paling banyak 41 kg terdapat 3 siswi (23,08%) seluruh berat badan siswi mulai dai 38-66 kg

## 2. Analisis Bivariat

a. Kadar hemoglobin siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

**Tabel 4. 4 Analisa Kadar Hemoglobin Siswi SMAN 2 Kota Jambi Sebelum dan Sesudah dilakukan intervensi**

	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Pretest		Post Test	
			Presentase%	Frekuensi	Persentase %	
1	Normal	19	90,48%	20	95,24%	
2	Anemia Ringan	1	4,76%	0	0,00%	
3	Anemia Sedang	1	4,76%	1	4,76%	
4	Anemia Berat	0	0,00%	0	0,00%	
18	Total	21	100,00%	21	100,00%	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dari 21 siswi menunjukkan kadar hemoglobin sebelum dilakukan intervensi berupa mengkonsumsi jus buah naga 19 responden tidak mengalami anemia (95,24%), 1 responden mengalami anemia ringan (4,76%), 1 responden mengalami anemia sedang (4,76%). Kadar hemoglobin siswi sesudah dilakukan intervensi dengan mengkonsumsi jus buah naga selama 7 hari berturut-turut siswi menunjukkan bahwa kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi sebanyak 20 responden (95,24%) memiliki kadar hemoglobin normal, 1

responden (4,76%) mengalami anemia sedang. Setelah disimpulkan bahwa terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah dikonsumsi, kadar hemoglobin mengalami kenaikan 2,5%.

b. Analisa Pengaruh Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T berpasangan terhadap kadar hemoglobin siswi sebelum dan sesudah intervensi konsumsi jus buah naga selama 7 hari, yang ditampilkan dalam tabel tersebut.

**Tabel 4. 5 Analisa Pengaruh Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin**

Variabel	N	Mean	Kadar Hb rata – rata	Std. Deviation	P – Value
Kadar Hemoglobin					
Pre-test	21	14,5	14,576	2,2174	0.000
Post-test	21	15,5	16,048	2,1123	0.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.5, terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada kadar hemoglobin responden sebelum dan sesudah mengonsumsi jus buah naga selama 7 hari, dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai Hb pada data pretest dan posttest. Dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata akibat pemberian jus buah naga terhadap kadar hemoglobin pada data pretest dan post test. Dimana saat melakukan pre-test kadar hemoglobin rata-rata yaitu 14,576gr/dl. Sedangkan saat dilakukan post-test kadar hemoglobin rata-rata yaitu 16,048 gr/dl.

**C. Pembahasan**

**a. Analisa Siswi SMAN 2 Kota Jambi sebelum dilakukan intervensi (Pre-test)**

Berdasarkan tabel 4.4 dari 21 siswi menunjukkan kadar hemoglobin sebelum dilakukan intervensi berupa mengonsumsi jus buah naga 19

responden tidak mengalami anemia (95,24%), 1 responden mengalami anemia ringan (4,76%), 1 responden mengalami anemia sedang (4,76%).

Anemia sering terjadi pada remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini terjadi dikarenakan remaja perempuan kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Perilaku remaja perempuan yang mengkonsumsi makanan nabati lebih banyak mengakibatkan asupan zat besi belum mencukupi kebutuhan zat besi harian. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja perempuan, yaitu asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, investasi cacing, pengetahuan, pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, daya tahan fisik rendah, aktifitas fisik menurun (Budiarti, et al,2021) dalam (Rasyid, Zakaria, & Munaf, 2023).

Remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi terkena anemia dari pada remaja putra. Alasan pertama karena setiap bulan pada remaja putri mengalami menstruasi. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi (Almatsier, 2009).

Hasil responden yang dilakukan penelitian adalah 21 responden merupakan remaja usia 15-17 tahun. Asrori (2017) mengemukakan bahwa remaja putri dengan usia 10-21 tahun adalah kelompok remaja dengan masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi yang tinggi sehingga pada usia ini remaja putri rentan kekurangan kadar hemoglobin atau anemia. Dalam klasifikasi remaja oleh Setyaningrum (2017) bahwa usia 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan (middle adolescence) dimana pada masa ini remaja mulai berinteraksi dengan lingkungan, mencari identitas dan berkhayal yang berkaitan

dengan seksualitas. Remaja putri dengan usia tersebut berada pada masa pubertas yang setiap bulannya akan siklus menstruasi.

Penelitian permatasari (2017) bahwa selama menstruasi, sebagian besar remaja putri kehilangan sejumlah darah yang signifikan. Jika menstruasi sangat berat atau berlangsung lama, dapat mengakibatkan kehilangan darah cukup besar, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Penelitian terdahulu oleh Anastasya (2022) menyebutkan bahwa karakteristik umur dan kelas remaja putri dapat mempengaruhi perilaku kesehatan mereka. Misalnya, remaja yang lebih tua memiliki banyak kendali atas keputusan makanan dan pola makan mereka dibandingkan dengan remaja yang lebih muda. Ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka dan dampaknya pada risiko anemia.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini melibatkan 21 siswa kelas 11 IPA di SMAN 2 Kota Jambi dengan rentang usia 15-17 tahun. Rata-rata berat badan responden adalah 41 kg dengan tinggi badan rata-rata 155 cm. Sebelum intervensi, kadar hemoglobin bervariasi antara 8,6 g/dl hingga 18,1 g/dl. Sebanyak 19 siswa memiliki kadar hemoglobin di atas ambang batas normal, sementara 2 siswa didiagnosis mengalami anemia ringan hingga sedang. Karakteristik ini penting untuk memahami latar belakang kondisi hemoglobin siswa sebelum pemberian intervensi jus buah naga karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Zei (2006), menunjukkan bahwa buah naga merah sangat baik untuk sistem pencernaan dan peredaran darah. Pengaruh pemberian buah naga telah diteliti sebelumnya oleh Arifin dkk (2012), yaitu pengaruh pemberian jus buah naga terhadap jumlah hemoglobin, eritrosit dan hematokrit pada mencit putih betina karena signifikan ( $p < 0,05$ ) dan dapat mempengaruhi presentasi hematocrit dengan signifikan ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,0 tetapi tidak mempengaruhi lama pemberian pada mencit putih (Arifin dkk, 2012).

**b. Analisa Siswi SMAN 2 Kota Jambi sesudah dilakukan intervensi (Post-test)**

Berdasarkan tabel 4.4 Kadar hemoglobin siswi sesudah dilakukan intervensi dengan mengkonsumsi jus buah naga selama 7 hari berturut-turut siswi menunjukkan bahwa kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi sebanyak 20 responden (95,24%) memiliki kadar hemoglobin normal, 1 responden (4,76%) mengalami anemia sedang. Setelah disimpulkan bahwa terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah dikonsumsi, kadar hemoglobin mengalami kenaikan 2,5%.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kadar hemoglobin responden sebelum dan sesudah mengkonsumsi jus buah naga selama 7 hari didapat hasil Niali sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Hb pada data pretes dan postest. Maka dik. Nailai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pemberian jus buah naga terhadap kadar hemoglobin pada data pretest dan post test. Dimana saat melakukan pre-test kadar hemoglobin rata-rata yaitu 14,576gr/dl. Sedangkan saat dilakukan post-test kadar hemoglobin rata-rata yaitu 16,048 gr/dl.

Menurut A.L. Leong dari Johncola Pitaya Foot R&D , organisasi yang meneliti buah naga merah, buah kaktus madu itu cukup kaya dengan berbagai zat vitamin dan mineral yang sangat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan bermanfaat bagi metabolisme dalam tubuh manusia.

Kandungan gizi buah naga ialah serat, kalsium, lemak, karotena, cin, fosfor, asam ascorbic, protein, air, abu, besi, dan riboflavin (Widyawati, 2019). Maka adanya perbedaan yang nyata antara pemberian jus buah naga terhadap kadar hemoglobin pada data pretest dan post test.

**c. Analisa pengaruh pemberian jus buah naga terhadap remaja SMAN 2 Kota Jambi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada kadar hemoglobin responden sebelum dan sesudah mengonsumsi jus buah naga selama 7 hari, dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Ini menandakan adanya perbedaan signifikan antara nilai Hb pada data pretest dan posttest. Dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa pemberian jus buah naga selama 7 hari memiliki pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja di SMAN 2 Kota Jambi. Rata-rata kadar hemoglobin setelah intervensi adalah 16,048 g/dl, dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,472 g/dl.

Jus buah naga diketahui kaya akan zat besi, yang merupakan komponen penting dalam produksi hemoglobin. Selain itu, kandungan vitamin C yang tinggi dalam buah naga membantu meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Peningkatan kadar hemoglobin ini mendukung teori bahwa asupan nutrisi yang memadai, terutama yang mengandung zat besi dan vitamin C, dapat secara efektif meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia.

Untuk menghindari terjadinya defisiensi zat besi, pemerintah telah melakukan upaya preventif yaitu melalui program suplementasi besi yang diberikan secara gratis. Faktor risiko lain adalah seringnya meminum teh maupun kopi pada saat setelah makan. Hal ini sejalan dengan penelitian Listiana (2016) sebelumnya yang mengatakan idealnya minum teh adalah satu jam sebelum ataupun sesudah makan karena teh dapat menghambat proses absorpsi zat besi sebesar 64%, ini terjadi karena di dalam teh mengandung tanin dimana tanin bersifat mengikat mineral. Sedangkan kopi dapat menghambat proses absorpsi zat besi sebesar 39%. Oleh sebab itu pentingnya remaja untuk mengetahui hal itu melalui tenaga kesehatan.

Penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Perdana et al. (2023), di mana kadar hemoglobin sebelum diberikan jus buah naga adalah 9,4 g/dl, dan mengalami peningkatan menjadi 12,16 g/dl

setelah pemberian jus buah naga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada anak usia sekolah.

**d. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu peneliti hanya melakukan pengecekan kadar hemoglobin tetapi tidak melakukan pemeriksaan Lila.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Jambi” disimpulkan bahwa:

1. Diketahui kadar hemoglobin remaja putri di SMAN 2 Kota Jambi sebelum dilakukan intervensi rata – rata 14,576 gr/dl. Sebanyak 19 responden (90,48%) memiliki kadar hemoglobin normal, 1 responden (4,76%) mengalami anemia ringan dan 1 responden (4,76%) mengalami anemia sedang.
2. Diketahui kadar hemoglobin remaja putri di SMAN 2 Kota Jambi setelah dilakukan intervensi rata – rata 16,048 gr/dl. Sebanyak 20 responden (95,24%) memiliki kadar hemoglobin normal dan 1 responden (4,76%) mengalami anemia sedang.
3. Diketahui menganalisis pengaruh kadar hemoglobin (Hb) darah setelah pemberian jus buah naga terhadap remaja di SMAN 2 Kota Jambi. disimpulkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengkonsumsi sari kacang hijau selama 7 hari berturut – turut didapatkan bahwa nilai  $p\ value = 0,00 (<0,05)$  dengan kenaikan sebanyak 2,5 %.

**B. Saran**

1. Bagi tempat peneliti

Di SMAN 2 kota jambi sudah menerapkan gerakan sarapan pagi sebelum memulai kelas yaitu pukul 7:30 anak-anak mempunyai waktu 10-15 menit untuk sarapan dipagi hari dalam upaya lebih fokus untuk belajar dan mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan. Salah satunya bisa jntuk mencegah anemia pada remaja yaitu membiasakan sarapan pagi.

Bisa juga bagian kesehatan disekolah-sekolah khususnya melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) bisa mempertimbangkan untuk memasukkan jus buah naga sebagai bagian dari asupan gizi harian siswa.

2. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Bagi peneliti yang akan mengamati hal yang sama perlu ditambahkan variabel lain untuk mendukung data pengamatan seperti usia, pekerjaan, pendapatan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap informasi yang diterimanya.

3. Bagi pendidikan

Dapat menambah informasi yang dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap remaja apa itu anemia dan mengetahui bahwa kasiat buah naga untuk meningkatkan HB sangat efektif. Dan bisa di gunakan untuk untuk kehidupan sehari-hari sehingga bisa untuk mencegah anemia dan untuk kesehatan kulit.

# KEBIDANAN\_PENGARUH PEMBERIAN JUS BUAH NAGA TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA DI SMAN 2 KOTA JAMBI

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	1%
5	Elok Anisa Rahmayanti, Farida Wahyu Ningtyias, Ni'mal Baroya. "Kadar protein, zat besi dan uji kesukaan sosis tempe dengan penambahan tepung daun kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )", Ilmu Gizi Indonesia, 2020 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
7	<a href="https://journal.amikveteran.ac.id">journal.amikveteran.ac.id</a>	

<1 %

8

Nurbaiti Nurbaiti, Laida Sanilpa Tiwi, Melda Amalia. "Edukasi Kesehatan Pencegahan Anemia dengan Mengonsumsi Buah Naga dan Madu pada Remaja Putri di SMAIT Al-Azhar Kota Jambi", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2023

Publication

<1 %

9

docplayer.info

Internet Source

<1 %

10

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

11

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

12

Melly Ani. "Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III", JURNAL KEBIDANAN, 2022

Publication

<1 %

13

Nugroho Tristyanto, Edi Suriaman. "PERBEDAAN KABAR HEMOGLOBIN PADA PASIEN ANEMIA SEBELUM DAN SESUDAH VAKSIN COVID 19", Klinikal Sains : Jurnal Analis Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

14	Sherly Vermita w, M Dedi Widodo, Leon Candra, Fenti Rialita. "Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019", Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan, 2019 Publication	<1 %
15	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
16	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
17	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ejournal.helvetia.ac.id">ejournal.helvetia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
22	Rizky Fitri Andini, Dewi Agustin, Ikha Prastiwi. "Edukasi Pemenuhan Gizi Seimbang melalui Perbaikan Pola Makan pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan Anemia", Jurnal	<1 %

# Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

23

[eprints.uns.ac.id](https://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[garuda.ristekbrin.go.id](https://garuda.ristekbrin.go.id)

Internet Source

<1 %

25

Yunni Safitri. "Analisis Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Sebelum dan Sesudah Penyuluhan", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YUNNI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA